

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal yang paling mendasar untuk menyiapkan manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, karena turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan rakyat. Melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Terselenggaranya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda agar siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana yang terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU di atas, pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

keterampilan yang diperlukan tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain, masyarakat, dan juga negaranya. Keterampilan untuk melibatkan orang lain (bermasyarakat) memerlukan kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya apakah manusia itu mampu atau tidak di dalam bersosialisasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Destriati menemukan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia dini masih rendah. Beberapa anak pemalu yang lebih memilih menyendiri justru seperti dijauhi oleh teman-temannya. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih didominasi oleh kegiatan individual dan jarang menerapkan kegiatan pembelajaran berkelompok atau kooperatif.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbasis kelompok sangat penting diterapkan oleh guru guna meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

---

<sup>2</sup> Anitalia Destriati, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*, Diakses pada 15 November 2017, pukul 23.45.

Hasil penelitian lainnya telah dilakukan oleh Cahyaningtyas yang menemukan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal anak pada saat ini semakin berkurang sejak munculnya permainan yang berasal dari luar negeri yang masuk ke Indonesia yang dikategorikan sebagai permainan modern. Setelah pemberian intervensi berupa permainan tradisional anjang-anjangan, terbukti adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum intervensi dan sesudah intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari permainan tradisional terhadap kecerdasan interpersonal anak.<sup>3</sup> Menurut penelitian tersebut, kegiatan yang kooperatif akan membantu siswa untuk lebih mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Lain halnya dengan kegiatan individual yang membuat siswa membatasi diri untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Bagi anak, kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri dan membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal anak akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Fenomena *verbal bullying* menjadi salah satu contoh minimnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seorang siswa karena dianggap tidak mampu

---

<sup>3</sup> Parastyana Cahyaningtyas, *Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-Anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu*. Diakses tanggal 09 Februari 2017, pukul 17.08

mengkondisikan sikap dan perilaku yang baik terhadap orang lain.<sup>4</sup> Minimnya kecerdasan interpersonal menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain, cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain. Oleh sebab itu, pentingnya kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang berada pada masa awal Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas tiga. Siswa dengan kecerdasan interpersonal akan menjadi lebih aktif dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal adalah dengan melakukan kerjasama kelompok, sesi-sesi bertukar pikiran dalam kelompok, interaksi interpersonal, aktivitas berbagi dalam kelompok, dan simulasi.<sup>5</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif untuk menjalin hubungan secara berkelompok. Saat siswa berada dalam kegiatan berkelompok, maka siswa akan melakukan interaksi hubungan dengan siswa lainnya yang

---

<sup>4</sup> Amalia Wahyuni, Sulaiman, dan Mahmud HR, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh*. (Diakses tanggal 15 November 2017, pukul 23.50).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 68.

akan memacu dirinya untuk mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mewujudkan metode-metode yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, ada beragam aktivitas yang dapat diterapkan bagi siswa di Sekolah Dasar. Termasuk dalam beragam aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti anak di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Adanya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membuat anak menjalin hubungan dengan komunitas sosial yang lebih besar dan beragam yang anak temui di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti anak di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung unsur pendidikan dan kepanduan yang sudah mulai wajib dilaksanakan di setiap Sekolah Dasar bahkan hingga di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat tinggi urgensinya dengan kebutuhan hidup manusia. Tujuan diadakannya kegiatan Pramuka terdapat dalam BAB II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Natalia Nainggolan, Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh, Diakses pada tanggal 05 Februari, pukul 13.25.

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”<sup>7</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisik yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Pembentukan karakter yang ditanamkan sejak dini melalui kegiatan Pramuka mengembangkan berbagai kecakapan hidup yang meliputi; kesadaran diri (minat, bakat, sikap), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, kepedulian terhadap sesama, hubungan antar personal, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Pembentukan karakter tersebut diterapkan dalam kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka yang mengedepankan kegiatan yang sifatnya beregu atau berkelompok. Beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang sifatnya beregu/berkelompok tersebut diantaranya adalah kegiatan buat barisan, kucing dan tikus, menjala ikan, sambung lagu antar kelompok, dan lain sebagainya. Kegiatan beregu/berkelompok

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, BAB II Pasal 4.

tersebut akan melatih kerjasama dan kekompakkan regu/kelompok dalam menjalankan tugas yang diberikan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mematuhi setiap peraturan yang ditugaskan ke sekelompok kecil dan siswa akan memiliki tanggung jawab untuk mengetahui sebab dan akibatnya.<sup>8</sup> Kegiatan beregu atau berkelompok dalam ekstrakurikuler Pramuka dianggap mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal karena akan membuat siswa lebih aktif untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, diskusi kelompok, mematuhi aturan dalam kelompok, melakukan kerjasama dengan teman, saling tolong menolong, bertanggung jawab, menjadi pemimpin dalam suatu kelompok, dan menjadi pengambil keputusan yang handal dalam menyelesaikan suatu masalah. Anak yang secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup yang termasuk ke dalam kecerdasan interpersonal yang perlu untuk dikembangkan dalam lembaga Sekolah Dasar demi terwujudnya generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai hidup yang akan menentukan keberhasilan hidupnya dalam bermasyarakat kelak.

---

<sup>8</sup> Suleyman Celik, *Managing the Classes by using Multiple Intelligence Instruction*, Diakses pada 15 november 2017, pukul 23.23.

Berdasarkan keadaan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji oleh peneliti untuk melakukan penelitian khususnya berkaitan dengan hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah seperti sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan di sekolah?
2. Kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah ciri-ciri seorang yang memiliki kecerdasan interpersonal?
4. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti akan meneliti mengenai hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan merespon perasaan, sikap, perilaku, motivasi, serta keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal juga berarti kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menjadi pemimpin, bekerja sama dalam kelompok, bersosialisasi, memecahkan masalah dan menjadi penengah dalam suatu konflik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan kependuan yang menarik dan mengandung unsur pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam bentuk nyanyian, permainan, keterampilan, dan juga petualangan. Diantara kegiatan-kegiatan yang menyenangkan tersebut, banyak yang dilakukan secara beregu/berkelompok. Pada kegiatan tersebutlah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut akan memperlihatkan bagaimana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa.

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kemayoran. Siswa kelas III Sekolah Dasar dipilih karena pada siswa kelas III Sekolah Dasar sudah mampu untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi guna mengeksplor lebih dalam kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat sebagai penambah referensi ilmiah khususnya dalam kaitannya dengan hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, sehingga orang tua dapat ikut mendukung proses kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif cara dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

### c. Bagi Masyarakat

Mengembangkan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal sejak usia dini, agar dapat diterima di lingkungannya dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik kelak di kemudian hari.

### d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan untuk mengadakan penelitian terkait sebagai bahan informasi untuk bahan penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan kualitas pada anak usia dini.